PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

TESIS

Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat
Dalam Mencapai Gelar S2 Magister Ekonomi (ME)
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

NURUL ALIFAH
NIM.B2052222003

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama	:	Nurul Alifah
NIM	:	B2052222003
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter, Bank dan Lembaga Keuangan
Judul proposal	:	"Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Nilai Tukar Rupiah"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 20 Maret 2025



Nurul Alifah
NIM. B2052222003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Nurul Alifah
NIM	:	B2052222003
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter, Bank & Lembaga Keuangan
Judul Tesis	:	Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Nilai Tukar rupiah.

Dengan ini menyatakan sebenarnya – benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak tulisan karya orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Ekonomi**.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Hormat saya,



(Nurul Alifah)

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: PENGARUH VARIABEL MAKROEKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Ini diajukan oleh :

Nama	:	Nurul Alifah
NIM	:	B2052222003
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter, Bank dan Lembaga Keuangan
Tanggal Ujian	:	20 Maret 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memperoleh gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/Bln/ Thn	Tanda Tangan
Pembimbing 1	Dr. WIndhu Putra, S.E., M.Si. NIP 196404281989031004	25/6 2025	
Penguji 1	Dr. H. Bustami, S.E., M.Si. NIP 196206121989031004	16/6 2025	
Penguji II	Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D NIP 196912011994032004	18/6 2025	

Pontianak, 16 Juni 2025
Mengetahui
Koordinator Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Erni Panca Kurniasih, SE, M.Si
NIP197206071998032001

PERUNTUKKAN

Hamdan wa syukron lillah, segala puji hanya bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua sehingga penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan lancar. Sholawat dan salam atas junjungan alam, Al-amin, Habibullah, kekasih Allah yaitu Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wa Salam, mudah-mudahan dengan seringnya bersholawat kita termasuk umat yang mendapat syafaat beliau di akhirat kelak, Aamiin. Saya persembahkan karya tulis ini untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Bapak Supardi dan Ibu Supriyati yang selalu memberikan doa tertulus yang tak pernah putus, yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis, yang selalu memberikan nasehat dan bantuan yang tidak akan pernah terbalaskan sampai kapanpun.
2. Teruntuk saudara penulis, Safina Nurul 'Aini yang selalu mendukung dan menyemangati agar dapat percaya pada kemampuan diri yang penulis miliki dan bantuan finansial kepada penulis hingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Tercinta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis hantarkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa Tesis ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa perubahan dan kebaikan kepada umat manusia dan semesta alam. Tesis yang berjudul **"Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Nilai Tukar Rupiah"**. Tesis ini diajukan guna memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak periode 2019-2023.
2. Ibu Dr. Erni Panca Purna, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Magister Ilmu Ekonomi Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, motivasi dan banyak lagi.
3. Bapak Afrizal, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing I Tesis yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran bagi penulis, serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing II Tesis yang senantiasa selalu sabar menghadapi dan mengajarkan, memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis dari awal hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Pengajar Magister Ilmu Ekonomi yang selalu mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berlimpah kepada penulis selama masa perkuliahan penulis.
6. Seluruh Karyawan Magister Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang tidak dapat disebutkan satu persatu, membuat keadaan kampus aman dan nyaman untuk meraih ilmu selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada Muhammad Dhimas Kamalrul yang selalu menemani penulis dengan dukungan dan semangatnya hingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan perkuliahan terutama tesis ini.

8. Teman-teman seperjuangan di Magister Ilmu Ekonomi angkatan 30 yang selalu memberi dukungan dan dorongan semoga kalian selalu dimudahkan dalam setiap urusannya.
9. Terima kasih kepada para sahabat (Dayang Nasya, Retno Juwita, dan Eka Nurjayanti) sahabat penulis yang menjadi salah satu tempat untuk penulis berbagi keluh kesah dan berbagi cerita dari yang menyenangkan hingga yang menyedihkan. Semoga kalian segera menyusul.
10. Seluruh keluarga dan teman-teman yang berada disekeliling maupun yang berada jauh dari penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada di dalam lindungan-Nya dan dibalas segala kebaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariyah. Semoga tesis ini menjadi tesis yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. *Aamiin*.

Pontianak, 20 Maret 2025

Penulis



Nurul Alifah

B2052222003

PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

Nurul Alifah

B2052222003

nurulalifah251@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah. Observasi dilakukan pada 4 variabel independen yaitu inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar dengan variabel dependennya yaitu nilai tukar rupiah. Penelitian ini dilakukan dengan 30 periode pengamatan yaitu 1993 sampai dengan 2023 pada publikasi badan pusat statistik dan bank Indonesia. Metode yang digunakan ialah *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Sementara itu, jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Kemudian dalam jangka pendek ditemukan bahwa inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar secara bersama-sama berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Kata Kunci: *Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar.*

THE INFLUENCE OF MACROECONOMIC VARIABLES ON THE RUPIAH EXCHANGE RATE

Nurul Alifah

B2052222003

Nurulalifah251@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inflation, economic growth, interest rates, and the money supply on the rupiah exchange rate. Observations were made on four independent variables: inflation, economic growth, interest rates, and the money supply, with the dependent variable being the rupiah exchange rate. This research was conducted over 30 observation periods, from 1993 to 2023, based on publications from the Central Statistics Agency and Bank Indonesia. The method used is the Error Correction Model (ECM). The results of this test indicate that inflation has a negative and insignificant effect on the rupiah exchange rate, while economic growth and interest rates have a significant negative effect on the rupiah exchange rate in the long term. Meanwhile, the money supply has a positive but insignificant effect on the exchange rate of the rupiah. Then, in the short term, it was found that inflation, economic growth, interest rates, and the money supply together have a positive but insignificant effect on the exchange rate of the rupiah.

Keywords: *Exchange Rate of the Rupiah, Inflation, Economic Growth, Interest Rates, Money Supply.*

PENGARUH VARIABEL EKONOMI MAKRO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH

RINGKASAN TESIS

1. Latar Belakang

Stabilitas nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kesehatan ekonomi Indonesia, mengingat posisinya sebagai negara berkembang dengan ketergantungan tinggi pada perdagangan internasional dan investasi asing. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat, dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang yang beredar. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam dinamika ekonomi global dan domestik, menciptakan tantangan bagi otoritas moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Penelitian ini bertujuan mengetahuii hubungan antara inflasi, pertumbuhan ekononomi, suku bunga dan jumlah uang beredar di Indonesia selama periode 1993 sampai dengan 2023. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah?
2. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah?
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah?
4. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Nilai Tukar Rupiah?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis *Error Correction Model* (ECM) untuk menguji pengaruh jangka panjang dan jangka pendek antar variabel. Data time series selama 30 tahun periode observasi (1993 sampai dengan 2023) diambil dari publikasi Bank Indonesia, dan BPS. Variabel yang diuji meliputi inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian *Error Correction Model* (ECM), hasil uji pengaruh jangka panjang dan jangka pendek menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek jumlah uang beredar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

4. Kesimpulan dan Implikasi

Kesimpulan

a. Dalam jangka pendek variabel Inflasi (INF) berpengaruh yang positif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
b. Dalam jangka pendek variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
c. Dalam jangka pendek variabel Suku Bunga (SB) berpengaruh positif dan tidaks signifikan sedangkan dalam jangka panjang variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah.
d. Dalam jangka pendek variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) berpengaruh positif dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Implikasi

1. Agar meningkatkan akurasi hasil penelitian, menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah seperti neraca

perdagangan, arus modal asing, cadangan devisa. Variabel tersebut dapat membantu menjelaskan fluktuasi nilai tukar yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga faktor eksternal.

2. Agar penelitian selanjutnya dapat memasukkan aspek kebijakan moneter dan fiscal yang diterapkan oleh Bank Indonesia dan pemerintah sebagai variabel dummy atau interaksi dalam model untul melihat sejauh mana kebijakan tersebut dapat meredam atau memperkuat dampak inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah.
3. Agar penelitian selanjutnya meneliti data dengan periode yang lebih panjang sehingga dapat membantu memahami tren jangka panjang dan mengurangi kemungkinan bias akibat faktor musiman atau krisis ekonomi.
4. Agar penelitian selanjutnya dapat mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dengan analisis sentiment pasar, misalnya dengan melihat dampak berita ekonomi, ekspetasi pelaku pasar, atau pun kebijakan Bank Sentral, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pergerakan nilai tukar.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii
SURAT PERNYATAAN iii
PENGESAHAN TESIS iv
PERUNTUKKAN v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
RINGKASAN TESIS x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Kontribusi Penelitian 9
BAB II TELAAH PUSTAKA 11
2.1. Landasan Teori 11
2.2. Kajian Empiris 15
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 16
BAB III METODE PENELITIAN 18
3.1. Bentuk Penelitian 18
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 18
3.3. Data 18
3.4. Variabel Penelitian 18
3.5 Metode Analisis 21
3.6. Pengujian Model 22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 25
4.1. Deskripsi Variabel Penelitian 25

4.2. Hasil Penelitian 27
4.3. Pembahasan 35
BAB V PENUTUP 42
5.1. Kesimpulan 42
5.2. Saran 42
DAFTAR PUSTAKA 44
DAFTAR LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel 18
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Uji Stasioner ADF Tingkat Level 28
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Uji Stasioner ADF First Different 28
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi Johansen Berdasarkan Trace Statistic 29
Tabel 4. 4 Pengujian Error Correction Model (ECM) Jangka Pendek 30
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang 31
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas 33
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Multikolinieritas 33
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas 34
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Autokorelasi 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Tukar dari Tahun 1993 sampai dengan 2023 ... 3
Gambar 1. 2 Perkembangan Inflasi dari Tahun 1993 sampai dengan 2023..... 4
Gambar 1. 3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dari Tahun 1993 sampai dengan 2023 5
Gambar 1. 4 Perkembangan Suku Bunga dari Tahun 1993 sampai dengan 2023 .. 6
Gambar 1. 5 Perkembangan Jumlah Uang Beredar dari Tahun 1993 sampai dengan 2023 7
Gambar 2. 1 Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Olahan 49
Lampiran 2 Hasil Uji Stasioner ADF Tingkat Level 50
Lampiran 3 Hasil Uji Stasioner Tingkat First Different 52
Lampiran 4 Hasil Uji Kointegrasi 54
Lampiran 5 Hasil Pengujian Error Correction Model (ECM) Jangka Pendek 54
Lampiran 6 Hasil Pengujian Error Correction Model (ECM) Jangka Panjang 55
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas 55
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas 56
Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 56
Lampiran 10 Hasil Uji Autokorelasi 57

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stabilitas nilai tukar rupiah merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga kesehatan ekonomi Indonesia, mengingat posisinya sebagai negara berkembang dengan ketergantungan tinggi pada perdagangan internasional dan investasi asing. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat, dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang yang beredar. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam dinamika ekonomi global dan domestik, menciptakan tantangan bagi otoritas moneter untuk menjaga stabilitas nilai tukar (Bank Indonesia, 2025). Dalam konteks globalisasi, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor, harga impor, dan kepercayaan investor, sehingga memahami determinan nilai tukar menjadi krusial (Hartarto, 2025).

Sari, D. A. (2018) mengemukakan bahwa nilai tukar rupiah adalah harga satu unit mata uang rupiah Indonesia dalam satuan mata uang asing, atau sebaliknya, jumlah rupiah yang diperlukan untuk memperoleh satu unit mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat (USD). Nilai tukar ini mencerminkan hubungan penawaran dan permintaan di pasar valuta asing dan berperan penting dalam transaksi perdagangan internasional, investasi, serta stabilitas ekonomi makro.

Berdasarkan teori *Purchasing Power Parity (PPP)* dari David Ricardo pada 1800-an menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata uang ditentukan oleh perbandingan tingkat harga (inflasi) di kedua negara. Menurut teori ini, jika tingkat inflasi di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara mitra dagang seperti Amerika Serikat, daya beli rupiah akan menurun, menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Sebaliknya, inflasi yang lebih rendah di Indonesia, seperti yang tercatat sebesar 1,68% pada 2020, dapat mendukung penguatan rupiah karena daya beli relatif lebih terjaga. Penelitian oleh Marlina dan Amiruddin (2016) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah, konsisten dengan teori PPP, meskipun efeknya bergantung pada periode pengamatan.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat, dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar (JUB) dalam hubungan jangka panjang maupun pendek. Dalam jangka panjang, inflasi domestik memiliki efek positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, di mana kenaikan inflasi cenderung melemahkan rupiah karena daya beli menurun, meningkatkan harga barang impor, dan mengurangi daya saing ekspor. Penelitian oleh Kurniasih dan Tampubolon (2022) menunjukkan bahwa inflasi domestik secara konsisten memengaruhi depresiasi rupiah dalam periode 2010-2021. Sebaliknya, dalam jangka pendek, inflasi juga dapat memicu pelemahan rupiah, tetapi efeknya sering kali lebih fluktuatif tergantung pada ekspektasi pasar dan kebijakan moneter.

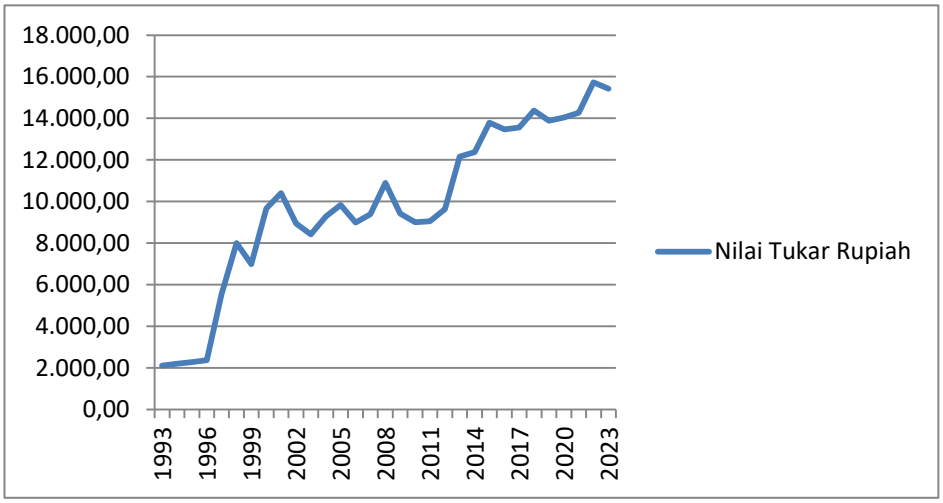
Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang biasanya memperkuat nilai tukar rupiah karena menarik investasi asing dan meningkatkan permintaan terhadap rupiah. Namun, jika pertumbuhan ekonomi disertai dengan defisit transaksi berjalan, ini dapat melemahkan rupiah karena meningkatkan kebutuhan akan mata uang asing. Penelitian oleh Santana et al. (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil berkorelasi dengan penguatan rupiah, terutama melalui peningkatan investasi. Dalam jangka pendek, efek pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar sering kali tidak signifikan karena pasar lebih responsif terhadap sentimen global dan kebijakan fiskal.

Suku bunga memiliki hubungan yang kompleks dengan nilai tukar. Dalam jangka panjang, kenaikan suku bunga (misalnya, BI Rate) dapat memperkuat rupiah dengan menarik modal asing karena imbal hasil investasi di Indonesia meningkat. Namun, jika suku bunga terlalu tinggi, ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, yang justru melemahkan rupiah. Demak et al. (2018) menemukan bahwa suku bunga deposito berpengaruh signifikan terhadap penguatan rupiah dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, kenaikan suku bunga sering kali memberikan efek penguatan rupiah yang cepat, tetapi efek ini bisa sementara jika inflasi tetap tinggi atau pasar global tidak stabil.

Jumlah uang beredar (JUB) dalam jangka panjang cenderung melemahkan rupiah jika pertumbuhannya berlebihan, karena kelebihan likuiditas dapat memicu inflasi. Penelitian oleh Sancaya dan Wenagama (2019) menunjukkan bahwa JUB yang tidak terkendali berkontribusi pada depresiasi rupiah dalam periode 2009-2016. Dalam jangka pendek, peningkatan JUB dapat memengaruhi nilai tukar melalui ekspektasi inflasi dan spekulasi pasar, sering kali menyebabkan pelemahan rupiah jika kebijakan moneter tidak cukup ketat.

Secara keseluruhan, hubungan antara variabel-variabel ini dengan nilai tukar rupiah bersifat dinamis, dipengaruhi oleh kebijakan moneter, kondisi ekonomi global, dan sentimen pasar. Dalam jangka panjang, inflasi dan JUB memiliki efek yang lebih konsisten terhadap pelemahan rupiah, sementara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat rupiah jika dikelola dengan baik. Dalam jangka pendek, fluktuasi nilai tukar lebih dipengaruhi oleh respon pasar terhadap perubahan kebijakan dan kondisi eksternal.

Berikut yakni data perkembangan kurs rupiah (IDR) dari tahun 1993-2023:



Sumber bps.go.id

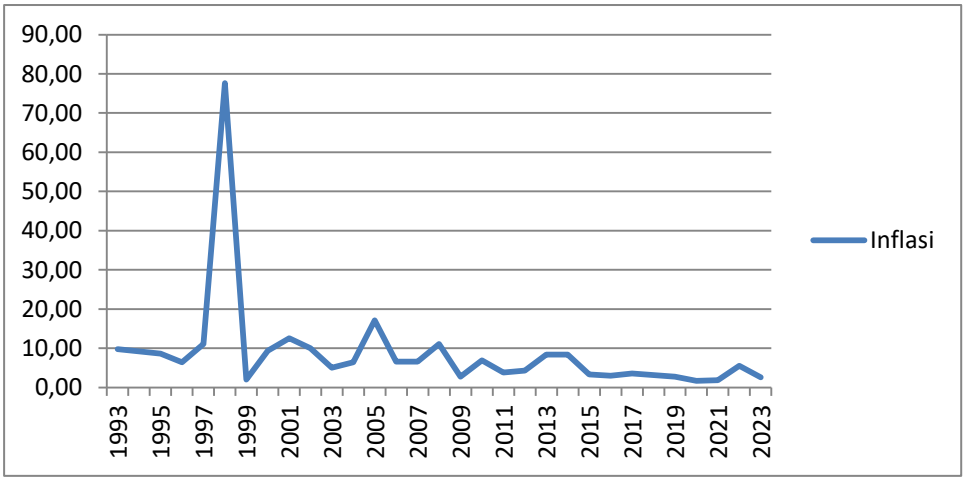
Gambar 1. 1 Perkembangan Nilai Tukar dari Tahun 1993 sampai dengan 2023

Gambar 1.1 menampilkan perkembangan nilai tukar dari 1993 sampai dengan 2023. Pada awal periode, perkembangan nilai tukar relatif stabil dengan angka yang relatif rendah. Akan tetapi, pada tahun 1997 sampai dengan 1998 terjadi lonjakan yang drastis yang diakibatkan oleh krisis ekonomi yang terjadi

Asia, yang mana nilai tukar meningkat tajam dalam waktu yang terbilang singkat. Setelah terjadi krisis, nilai tukar mengalami fluktuasi namun tetap barada pada kisaran tertentu hingga sekitar tahun 2010. Mulai tahun 2011, terdapat tren kenaikan bertahap dengan beberapa lonjakan yang signifikan pada periode tertentu. Puncak terbaru pada gambar 1.1 tersebut terjadi pada tahun 2023, di mana nilai tukar mencapai level tertinggi dalam data yang ditampilkan. Jadi, secara keseluruhan dari data tersebut mencerminkan volatilitas nilai tukar akibat dari faktor ekonomi dan menunjukkan kecenderungan kenaikan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan fluktuasi nilai tukar yang tak menentu sebab mengikuti kurs dollar AS, serta mengakibatkan kurs rupiah cenderung melemah.

Inflasi adalah alasan yang berkontribusi pada penurunan nilai rupiah. Proses kenaikan harga rata-rata komoditas secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai inflasi. Kemajuan ekonomi tidak akan meningkat dengan meningkatnya inflasi karena kenaikan biaya akan menyebabkan tindakan yang tidak diinginkan. Dampak kenaikan biaya pada perdagangan adalah negatif. Ekspor akan menurun sebagai akibat dari kenaikan harga, yang membuat produk negara tidak kompetitif di pasar global. Demikian pula, inflasi meningkatkan biaya produksi dalam negeri, yang menurunkan harga barang impor.

Berikut adalah data perkembangan inflasi dari tahun 1993-2023:



Sumber bps.go.id

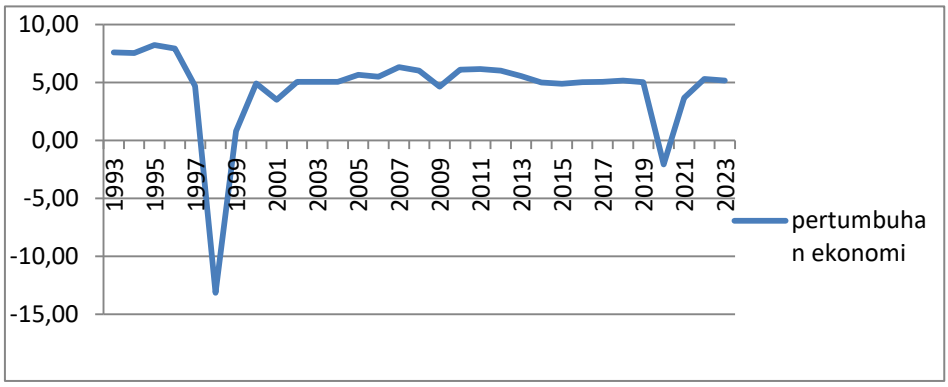
Gambar 1. 2 Perkembangan Inflasi dari Tahun 1993 sampai dengan 2023

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan inflasi dari 1993 sampai dengan 2023. Pada awal periode, inflasi berada pada kisaran yang relatif stabil. Akan

tetapi, pada 1998 terjadi lonjakan inflasi sangat tinggi, hal ini diakibatkan oleh krisis ekonomi pada tahun 1997-1998. Setelah terjadinya lonjakan tersebut, inflasi kembali menurun drastis pada tahun berikutnya dan mengalami fluktuasi dengan beberapa kenaikan yang signifikan, terutama sekitar tahun 2005 dan beberapa tahun setelahnya. Setelah tahun 2010, inflasi cenderung stabil pada tingkat yang lebih rendah dengan sedikit fluktuasi. Dalam beberapa tahun terakhir, inflasi tetap berada pada tingkat yang rendah dan terkendali. Hal ini mencerminkan dampak dari krisis ekonomi terhadap inflasi dan menunjukkan tren stabilisasi dalam jangka panjang.

Faktor lain yang dapat memengaruhi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi juga biasanya ditemukan di negara dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Ekonomi yang tumbuh dengan cepat sangat diminati oleh investor internasional. Karenanya, jumlah devisa atau uang yang masuk ke negara tersebut dari negara lain juga akan meningkat. Peningkatan produksi produk dan jasa dalam negeri dapat mengarah pada ekspor sebagai komoditas ke tempat lain. Penurunan nilai mata uang asing relatif terhadap mata uang domestik atau peningkatan nilai tukar mata uang domestik akan terjadi karena jumlah dana asing yang masuk akan meningkatkan jumlah dana asing yang tersedia atau pasokan valuta asing di negara tersebut.

Berikut adalah data perkembangan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1993-2023:



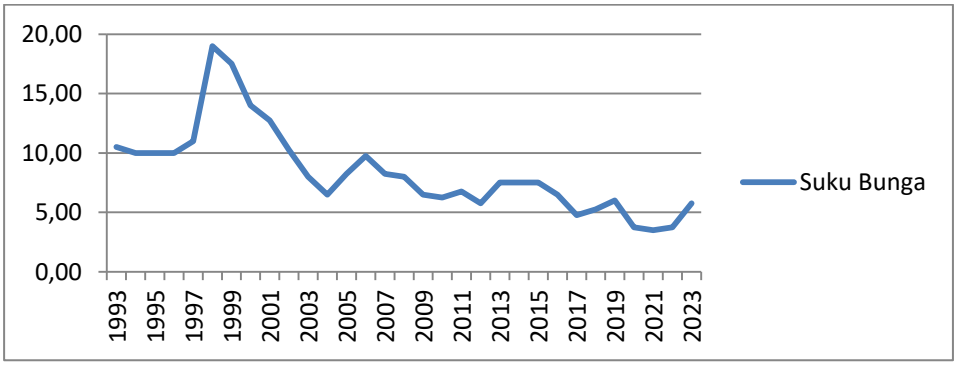
Sumber bps.go.id

Gambar 1. 3 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dari Tahun 1993 sampai dengan 2023

Gambar 1.3 menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi dari 1993 - 2023. Yang mana di awal periode perkembangan pertumbuhan ekonomi cukup stabil di kisaran yang positif. Akan tetapi, terjadi penurunan yang drastis sekitar tahun 1998, yaitu mencapai angka negatif lebih dari -10% dan hal ini mencerminkan dampak krisis ekonomi. Setelah itu, pertumbuhan ekonomi mulai pulih kembali ke angka yang positif yaitu sekitar tahun 2000, walaupun mengalami fluktuasi kecil pada tahun berikutnya. Secara umum, pertumbuhan ekonomi mengalami kestabilan yaitu kisaran 5% hingga tahun 2019, sebelum mengalami kemerosotan tajam di tahun 2020 yang kemungkinan di akibatkan oleh dampak dari pandemi COVID-19. Akan tetapi, setelah penurunan tersebut, ekonomi kembali bangkit dengan pertumbuhan yang positif pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2023. Hal ini, mencerminkan dinamika ekonomi yang dipengaruhi oleh krisis dan pemulihan dalam beberapa tahun terakhir.

Nilai tukar rupiah juga dipengaruhi suku bunga; salah satu kebijakan moneter Bank Indonesia adalah mengubah suku bunga untuk mengatur jumlah uang yang beredar dan menjaga kestabilan nilai tukar. Fluktuasi suku bunga akan berdampak pada investasi pada surat berharga asing (Lubis et al., 2019). Investor asing akan tertarik pada negara dengan tingkat suku bunga yang kompetitif. Mata uang domestik akan meningkat sebagai akibat dari kenaikan suku bunga domestik. Di sisi lain, mata uang asli atau nilai tukar akan melemah ketika suku bunga domestik menurun.

Berikut adalah data perkembangan suku bunga dari tahun 1993-2023:



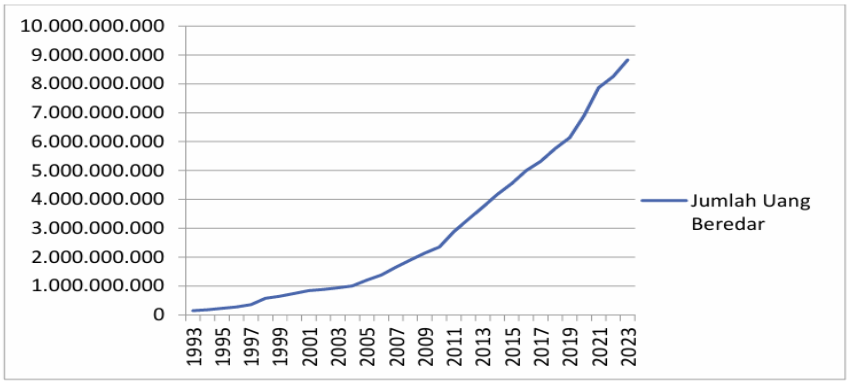
Sumber bps.go.id

Gambar 1. 4 Perkembangan Suku Bunga dari Tahun 1993 sampai dengan 2023

Gambar 1.4 menunjukkan perkembangan suku bunga dari 1993 - 2023. Pada awal periode, suku bunga berada pada angka sekitar 14% hingga 16% dengan fluktuasi kecil. Namun, sekitar tahun 2000, terdapat lonjakan yang signifikan sehingga mendekati pada angka 18%, diikuti dengan penurunan yang cukup tajam. Sepanjang tahun 2003 sampai dengan tahun 2017, suku bunga mengalami penurunan secara bertahap dengan beberapa fluktuasi, akan tetapi masih berada pada kisaran 10% sampai dengan 14%. Setelah tahun 2017, tren penuruna semakin terlihat jelas yaitu dengan suku bunga yang mengalami penurunan drastis sekitar tahun 2020 sampai mencapai di titik terendah yaitu di bawah angka 4%. Kemudian setelah itu,terdapat sedikit kenaikan di tahun-tahun terakhir. Akan tetapi berada pada level yang lebih rendah dibandingkan pada dekade sebelumnya.

Selain itu, jumlah uang beredar, adalah elemen penting dalam studi ekonomi. Menurut Doan Van (2020), ini adalah jumlah total uang yang beredar dalam perekonomian. Hal ini dapat memberikan tekanan pada mata uang asing. Bank sentral mengontrol jumlah uang beredar, yang memengaruhi nilai rupiah (Sriwulan et al., 2020). Harga di Indonesia naik secara proporsional dengan jumlah uang yang beredar. Untuk menstabilkan nilai tukar mata uang suatu negara, bank sentral menerapkan kebijakan moneter untuk mengatur penawaran dan permintaan uang atau valuta asing. Kenaikan jumlah uang beredar akan mendevaluasi mata uang, sesuai dengan hipotesis paritas daya beli.

Berikut adalah data perkembangan jumlah uang beredar dari tahun 1993-2023:



Sumber bps.go.id

Gambar 1. 5 Perkembangan Jumlah Uang Beredar dari Tahun 1993 sampai dengan 2023

Gambar 1.5 menunjukkan perkembangan jumlah uang beredar dari tahun 1993 - 2023. Secara umum, mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang periode tersebut. Pada awal periode, jumlah uang beredar relatif rendah, akan tetapi mulai mengalami kenaikan yang bertahap hingga sekita tahun 2005. Setelah itu, laju pertumbuhan jumlah uang beredar semakin meingkat, terutama setelah tahun 2010, di mana kurva menunjukkan percepatan yang lebih tajam. Tren peningkatan tersebut semakin kuat setelah tahun 2020, dengan lonjakan signifikan yang menunjukkan peningkatan tajam dalam jumlah uang yang beredar di masyarakat. Mencerminkan adanya ekspansi moneter yang terus berlanjut dalam beberapa dekade terakhir.

1.2. Rumusan Masalah

1.1.1 Pernyataan Masalah

Salah satu indikator ekonomi Indonesia yang paling signifikan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang lain, terutama dollar AS. Meskipun begitu, sering kali terdapat perbedaan yang mencolok dalam temuan yang berbeda mengenai variabel yang mempengaruhi nilai tukar. Akibatnya, kesimpulan yang dihasilkan dari studi-studi tersebut juga beragam dan terkadang kontradiktif. Inflasi dalam jangka pendek, memicu fluktuasi nilai tukar melalui ekspektasi pasar sedangkan dalam jangka panjang, inflasi tinggi konsisten melemahkan rupiah karena menurunkan daya saing. Pertumbuhan Ekonomi dalam jangka pendek, efeknya terbatas oleh sentimen global dan jangka panjang, pertumbuhan stabil menarik investasi, memperkuat rupiah. Suku Bunga dalam jangka pendek, kenaikan suku bunga cepat menarik modal asing dalam jangka panjang, efeknya bergantung pada stabilitas ekonomi. Jumlah uang beredar dalam jangka pendek, jumlah uang beredar berlebih memicu spekulasi pelemahan rupiah dan dalam jangka panjang, Jumlah uang beredar tinggi menyebabkan inflasi, melemahkan rupiah. Perbedaan hasil ini menimbulkan tantangan dalam memahami dinamika nilai tukar rupiah. Karenanya penelitian ini bertujuan mengintegrasikan beberapa variabel kunci yang sering muncul dalam literatur dengan harapan dapat memberi pandangan yang lebih koheren dan komprehensif mengenai faktor yang berperan penting dalam nilai tukar rupiah. Topik ini dipilih untuk menjawab kebutuhan

akan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor yang memengaruhi nilai tukar rupiah ditengah banyaknya hasil penelitian yang berbeda-beda.

Karenanya, penting untuk mengkaji bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek variabel inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah, serta bagaimana interaksi antar variabel tersebut dalam perekonomian Indonesia.

1.1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah?
4. Apakah jumlah uang beredar berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek inflasi terhadap nilai tukar rupiah.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek suku bunga terhadap nilai tukar rupiah.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh jangka panjang dan jangka pendek jumlah uang beredar terhadap nilai tukar rupiah.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Temuan diharapkan dapat menambah teori, khususnya mengenai inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah

   Temuan memberi penjelasan tentang bagaimana peran inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan jumlah uang beredar dalam mempengaruhi nilai tukar rupiah.

2. Bagi Pihak Akademisi

   Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada materi Pengaruh Inflasi, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar Rupiah.